



Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSEDIAAN WADAH TERHADAP PENGGUNAAN WADAH *STYROFOAM* DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH

*THE RELATION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND THE AVAILABILITY OF FOOD CONTAINERS TOWARD *STYROFOAM* USE AROUND SYIAH KUALA UNIVERSITY BANDA ACEH*

Asmawati^{1*}, Santi Noviasari¹, Syahrini Maqfirah¹

¹Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian-Universitas Syiah Kuala

*Email korespondensi : asmawati.msail@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

In terms of food safety, food containers/packaging are not just wrappers but also as a protector so that food is safe for consumption. However, not all food containers/packaging types are safe for the food in them. Styrofoam was chosen as a food container because it is easy to get, not easily damaged and can be thrown away immediately when it is not in use. The method used in this study was to use a questionnaire to find out the knowledge and response of buyers to the dangers of using styrofoam as a food container. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes toward using styrofoam containers as food packaging used by food sellers around the Syiah Kuala University campus. The primary data in this study were obtained from the results of a survey in a study conducted on 50 populations including 25 chicken porridge food vendors and uduk rice traders and 25 buyers. The research instrument used questionnaires and data analysis in a univariate and bivariate manner with the Chi-Square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.005) attitude (p-value = 0.012) and availability of food containers (p-value = 0,157), towards the use of styrofoam containers as food packaging.

Keywords:

Styrofoam, packaging, food, knowledge, attitude

1. PENDAHULUAN

Makanan yang beredar saat ini tidak lepas dari penggunaan wadah/kemasan dengan berbagai tujuan. Dari sisi keamanan makanan, wadah/kemasan makanan bukan sekedar pembungkus tetapi juga sebagai pelindung agar makanan aman dikonsumsi. Namun tidak semua jenis wadah/kemasan makanan aman bagi makanan yang ada di dalamnya. Salah satu wadah makanan yang sering digunakan adalah *styrofoam*. *Styrofoam* mengacu pada *polystyrene* (PS) yang biasa digunakan sebagai wadah makanan atau minuman sekali pakai (Indirawati, 2019). *Styrofoam* dipilih sebagai wadah makanan karena mudah didapat, tidak mudah rusak dan dapat langsung dibuang ketika sudah tidak digunakan. Namun, *styrofoam* juga sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan karena terbuat dari bahan yang sulit diurai dan didaur ulang (Husain et al, 2015).

Styrofoam adalah material dari *polystyrene* kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. Bahan ini dipakai untuk pengemasan barang non-makanan seperti barang-barang elektronik agar tahan benturan, ringan, namun pada saat ini seringkali dipakai sebagai wadah pembungkus makanan. Bahaya kesehatan dari monomer *styrene* jika terpapar dalam jangka panjang dapat menyebabkan sakit kepala, kelelahan, depresi dan anemia. Kemasan produk yang aman dan menarik akan berdampak signifikan bagi konsumen dalam mengambil keputusan dalam mengkonsumsi atau membeli produk (Ahmadi, 2013).

Styrofoam merupakan salah satu jenis plastik dengan kode 6 PS, yang mana ada 7 jenis kode pada plastik yang sering kita temui untuk membedakan jenis plastiknya dan jenis produk yang bisa dikemas menggunakan plastik tersebut. Kemasan makanan yang saat ini sering kita temui adalah *styrofoam*. *Styrofoam* masuk ke dalam jenis plastik dengan kode

Asmawati^{1*}, Santi Noviasari², Syahrini Maqfirah

¹Jurusan Teknologi Hasil Pertanian,

Fakultas Pertanian-Universitas Syiah Kuala

*Email korespondensi : asmawati.msail@unsyiah.ac.id

6 yaitu dikenal dengan sebutan *polystyrene* (PS). Jenis kemasan ini memiliki sifat kaku, buram, terpengaruh terhadap lemak dan pelarut, cukup mudah dibentuk dan berubah menjadi lunak jika berada pada suhu panas 95°C (Okthaviana et al., 2019).

Penggunaan kemasan makanan lain seperti *styrofoam* sama berbahayanya dengan plastik bagi kesehatan manusia. Namun, penjual makanan lebih memilih menggunakan *styrofoam* sebagai kemasan makanan karena tidak mudah bocor dan tidak merusak bentuk produk, dapat mempertahankan panas dan dingin sehingga makanan dapat tetap segar, serta ringan. *Styrofoam* umumnya merupakan kemasan berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak kemasan makanan. Dahulu bahan ini digunakan untuk melindungi barang non pangan seperti barang elektronik agar tahan terhadap guncangan ringan, namun saat ini sering digunakan sebagai kotak kemasan (Fitidarini dan Damanhuri, 2011).

2. MATERIAL DAN METODE

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner penelitian pengetahuan, sikap dan ketersediaan wadah. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis dan laptop.

Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu survei yang bersifat deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling* (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di kawasan sekitar kampus Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada 6 februari - 30 maret 2022. Sampel pada penelitian ini adalah 50 orang, yang terdiri dari penjual dan pembeli makanan. Data yang ada selanjutnya dijelaskan secara deskriptif, meliputi data penilaian pengetahuan, sikap dan ketersediaan wadah yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

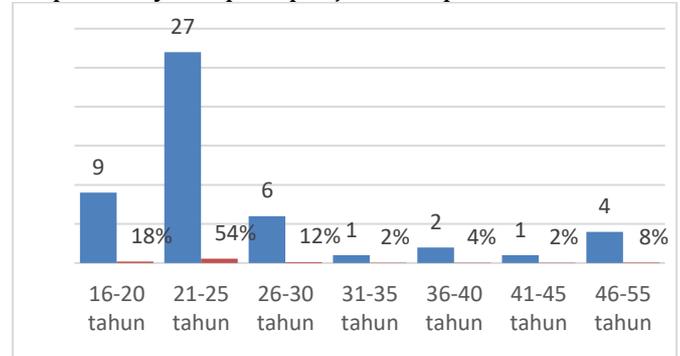
Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner, yang terlebih dahulu meminta ketersediaan responden untuk menjadi subyek dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan melakukan analisis univariat yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel pengetahuan, sikap dan ketersediaan wadah dan analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan untuk mengetahui hubungan variabel

dependen dan independen dengan menggunakan analisis uji *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

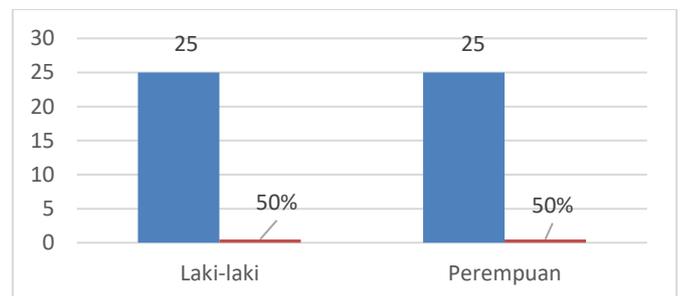
Karakteristik Responden

Karakteristik umum dalam penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin dan pendidikan responden yaitu para penjual dan pembeli makanan.



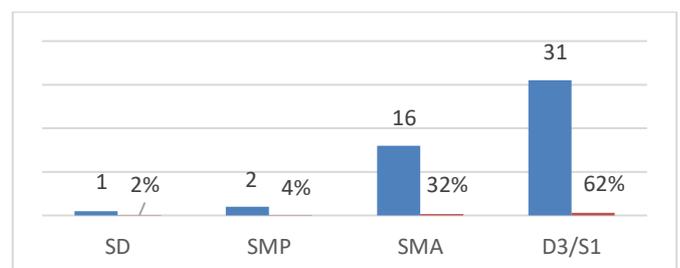
Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa jumlah responden penjual dan pembeli makanan yang paling sedikit berumur 41-45 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2%) responden, dan yang paling banyak berumur 21-25 tahun yaitu sebanyak 27 responden (54%).



Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa jumlah responden penjual dan pembeli makanan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah sama yaitu 25 orang (50%) laki-laki dan 25 orang (50%) perempuan.



Gambar 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa jumlah responden penjual dan pembeli makanan yang berpendidikan SD lebih sedikit yaitu 1 orang (2%), yang berpendidikan SMP yaitu 2 orang (4%), sedangkan yang pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (32%), dan yang paling banyak adalah yang berpendidikan D3/S1 yaitu sebanyak 31 orang (62%).

Analisis Univariat

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	29	58.0
2	Kurang	21	42.0
Jumlah		50	100.0

Rata-rata sampel dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 29 orang (58%) dari 50 sampel dan hanya 21 orang (42%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dalam penggunaan wadah *styrofoam*. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, jika pengetahuan responden baik maka akan menunjukkan perilaku yang baik dalam penggunaan *styrofoam*, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian dilapangan diperoleh hasil mayoritas berpengetahuan baik, sehingga penggunaan *styrofoam* masih di gunakan oleh penjual dan juga pembeli.

Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Sikap

Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan sikap

No	Sikap	f	%
1	Positif	38	76.0
2	Negatif	12	24.0
Jumlah		50	100.0

Sampel pada penelitian ini, sebagian besar memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 38 orang (76%) dari total 50 sampel dan hanya 12 orang (24%) yang memiliki sikap yang negatif terhadap penggunaan wadah *styrofoam*. Adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual dan pembeli didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga terdapat hubungan kedua variabel tersebut di pengaruhi sikap responden yang menunjukkan sikap negatif dan positif.

Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Ketersediaan Wadah

Sampel pada analisis ketersediaan wadah, sebanyak 6 responden (12%) menyatakan bahwa *styrofoam* mudah diperoleh dan 44 responden (88%) menyatakan bahwa *styrofoam* tidak mudah diperoleh.

Responden mengataan hal tersebut disebabkan oleh harga *styrofoam* yang tidak ekonomis.

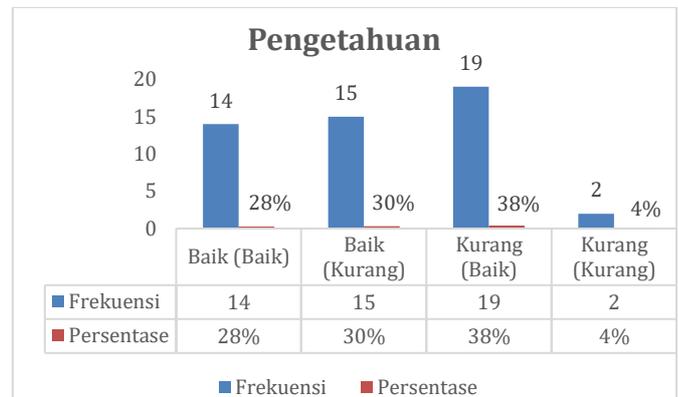
Tabel 3. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan ketersediaan wadah

No	Ketersediaan wadah	f	%
1	Mudah	6	12.0
2	Tidak Mudah	44	88.0
Jumlah		50	100.0

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* pada penjual dan pembeli yang berada dikawasan Universitas Syiah Kuala yang menggunakan *styrofoam* sebagai kemasan makanan

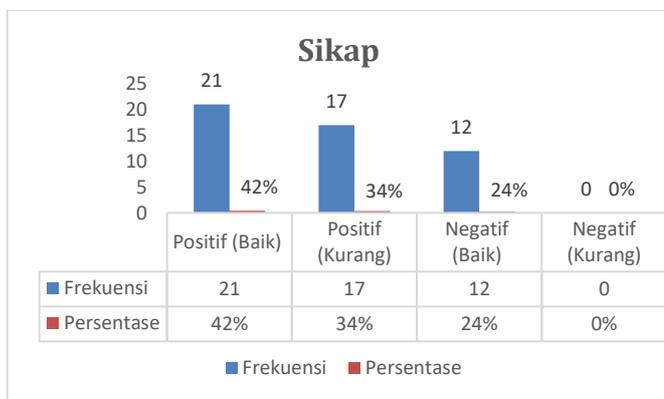
Berdasarkan Gambar 4, hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* diketahui bahwa dari total 29 responden (58%) memiliki pengetahuan yang baik, terhadap kemasan *styrofoam*. Sebanyak 14 responden (28%) menggunakan wadah *styrofoam* secara baik dan sebanyak 15 responden (30%) menggunakan wadah *styrofoam* secara kurang baik. Selanjutnya dari 19 responden (38%) yang berpengetahuan kurang baik, sebanyak 19 responden (38%) menggunakan wadah *styrofoam* secara baik dan sebanyak 2 responden (4%) menggunakan wadah *styrofoam* secara kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,005 (<0,05)$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual dan pembeli yang berada dikawasan Universitas Syiah Kuala tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari dan Magfirah (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan

antara pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan di pasar Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan nilai $p = 0,032$

Hubungan Sikap dengan Penggunaan Wadah

Faktor yang memengaruhi sikap yaitu pengalaman= pribadi, pengalaman orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Selain itu, kebudayaan tempat tinggal juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, orang lain yang dianggap penting seperti orang tua, media massa adalah sebagai sumber informasi terbaru, faktor emosi yaitu pernyataan penyaluran dan pengendalian diri. Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek (Azwar, 2011). Hasil penelitian hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* pada penjual dan pembeli yang berada dikawasan Universitas Syiah Kuala yang menggunakan *styrofoam* sebagai kemasan makanan

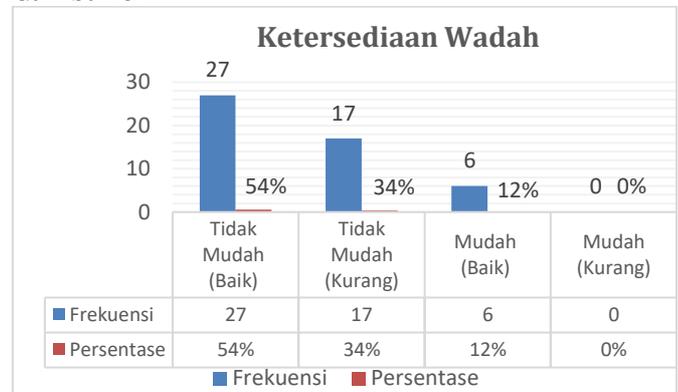
Gambar 5, hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* diketahui bahwa dari total 38 responden (76%) yang memiliki sikap positif, 21 responden (42%) menggunakan wadah *styrofoam* dengan baik dan benar, dan 17 responden (34%) menggunakan wadah *styrofoam* secara kurang baik. Selanjutnya dari 12 responden (24%) yang memiliki sikap negatif dan 12 responden menggunakan wadah *styrofoam* dengan baik.

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,012$ ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa sikap tersebut terkait dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan bagi penjual dan pembeli di kawasan Universitas Syiah Kuala tahun 2022. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Suryani (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* pada pedagang seblak di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman Yogyakarta dengan nilai $p = 0,000$.

Hubungan Ketersediaan Wadah dengan Penggunaan Wadah

Hasil analisis bivariat hubungan antara ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam* diketahui bahwa dari total 44 responden (88%) menyatakan ketersediaan wadah tidak mudah, sebanyak 27 responden (54%) menggunakan wadah *styrofoam* secara baik dan sebanyak 17 responden (34%) menggunakan wadah *styrofoam* secara kurang baik. Selanjutnya hanya 6 responden (12%) menyatakan ketersediaan wadah mudah dan menggunakan wadah *styrofoam* secara baik.

Hasil analisis hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hubungan antara ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam* pada penjual dan pembeli yang berada dikawasan Universitas Syiah Kuala yang menggunakan *styrofoam* sebagai kemasan makanan

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,157$ ($>0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan wadah tidak ada hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan bagi penjual dan pembeli di kawasan Universitas Syiah Kuala tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela et al., (2016) yang menunjukkan bahwa ketersediaan wadah tidak ada hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam*

sebagai kemasan makanan bagi penjual, dengan nilai $p = 0,603$.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaila (2019), alasan penjual menggunakan wadah *styrofoam* adalah karena mudah diperoleh, praktis digunakan dan sangat populer digunakan, serta banyak dijual dipasaran. Namun kemasan *styrofoam* ini memiliki harga yang tidak ekonomis menurut para penjual. Meski memiliki harga yang tidak terjangkau, para penjual tetap menggunakannya karena mudah didapat dan sangat diminati pembeli karena *styrofoam* praktis. Sehingga sebagian besar penjual yang menggunakan wadah *styrofoam* selalu menggunakan wadah *styrofoam* yang dipengaruhi oleh popularitasnya di lingkungan.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan wadah *styrofoam* yaitu 29 orang (58%). Berdasarkan data tersebut, hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 orang (42%) Berdasarkan hasil uji *chi-square* menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penjual dan pembeli makanan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual dan pembeli yang berada dikawasan Universitas Syiah Kuala. Hal ini berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value } 0,005 < 0,05$.

Responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan wadah *styrofoam* yaitu sebanyak 38 orang (76%). Berdasarkan data tersebut, hanya sebagian kecil responden yang memiliki sikap yang negatif yaitu 12 orang (24%). Hasil uji *chi-square* menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap penjual dan pembeli makanan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual dan pembeli yang berada dikawasan Universitas Syiah Kuala. Hal ini berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value } 0,012 < 0,05$.

Dari analisis data pada penelitian ini ditemukan juga bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa *styrofoam* tidak mudah diperoleh yaitu 44 orang (88%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan uji *chi-square*, maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan hasil nilai $p\text{-value } 0,157 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan wadah dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Wadah *Styrofoam* di Sekitar Kampus Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”. Dalam melaksanakan penelitian ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen, keluarga dan teman-teman yang telah banyak membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., 2013. Prinsip-Prinsip Perlindungan Hukum Bagi Konsumen di Indonesia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azwar, S. 2011. Sikap dan Perilaku. dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ela, E., Rochmawati, R., Selviana, S. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Makanan Jajanan di Kota Pontianak Tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan)*. 3(1): 1–10.
- Fitidarini, N. L., Enri, D. 2011. Timbulan Sampah *Styrofoam* di Kota Bandung. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 17(2): 87-97.
- Husain, I., Alalyani, M., Hanga, A. H. 2015. Disposable plastic food containers and its impacts on health. *The Journal of Energy and Environmental Science*. 130(12): 618–623.
- Indirawati, E., Sukmawati., Soerachmad, Y. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjual makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah *Styrofoam* di Wonomulyo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1): 60-70.
- Munawaroh, I., Suryani, D. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Wadah *Styrofoam* Pada Pedagang Seblak di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman Yogyakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Octhaviana, D. C., Sasongko, W., Wardani, Y. K. 2019. Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap penggunaan Kemasan Busa Putih (*Styrofoam*) sebagai Kemasan Makanan. *Paktum Law Journal*. 2(2): 643-655.
- Sari, Y., Magfirah, A. 2022. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Pasar Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Sains dan Aplikasi*. 10(1): 50-55.
- Sugiyono., 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhaila, P. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai kemasan Makanan pada Penjual makanan Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.